

## MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: SINERGI ANTARA NILAI SPIRITUAL DAN INOVASI TEKNOLOGI

Warsito<sup>1</sup>, Sunhaji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Jl. A. Yani No.40A, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [itosatu2025@gmail.com](mailto:itosatu2025@gmail.com)

---

### Article History

Received: 17-12-2025

Revision: 28-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 02-01-2026

**Abstract.** The development of digital technology has brought significant changes to the education system, including Islamic education. The main challenge faced by Islamic educational institutions today is how to manage the curriculum effectively so that it remains based on Islamic spiritual values while also being responsive to technological innovations. This article aims to examine the concept of Islamic education curriculum management and analyze the importance of synergy between spiritual values and technological innovation in curriculum development. The writing method uses library research by analyzing various literature such as books, scientific journals, and relevant educational regulations. The study results show that effective management of the Islamic education curriculum should include planning, implementation, and evaluation of the curriculum integrated with Islamic values and the wise use of technology. The synergy between spiritual values and technological innovation can enhance the quality of learning, strengthen students' character, and maintain Islamic identity amidst the currents of globalization and the digitalization of education.

**Keywords:** Curriculum Management, Islamic Education, Spiritual Values, Technological Innovation

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengelola kurikulum secara efektif agar tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam sekaligus responsif terhadap inovasi teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen kurikulum pendidikan Islam serta menganalisis pentingnya sinergi antara nilai spiritual dan inovasi teknologi dalam pengembangan kurikulum. Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan regulasi pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam yang baik harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Sinergi antara nilai spiritual dan inovasi teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter peserta didik, serta menjaga identitas keislaman di tengah arus globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Nilai Spiritual, Inovasi Teknologi

---

**How to Cite:** Warsito & Sunhaji. (2026). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Sinergi Antara Nilai Spiritual dan Inovasi Teknologi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 46-55. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4848>

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang,

mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Al-Attas, 1980; Tafsir, 2016). Landasan utama pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Langgulung, 2003). Dengan demikian, nilai-nilai spiritual menjadi inti yang tidak terpisahkan dari seluruh praktik pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam praktik pembelajaran melalui e-learning, media pembelajaran interaktif, dan learning management system berbasis digital. Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan global (Hidayat & Suryana, 2018; Zainuddin, 2020). Meskipun demikian, proses adaptasi tersebut tidak boleh menggeser orientasi nilai spiritual yang menjadi identitas dan kekuatan utama pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran justru perlu diarahkan sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, bukan sekadar sebagai alat teknis pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2019).

Dalam konteks tersebut, kurikulum memegang peran sentral sebagai instrumen yang menentukan arah, mutu, dan keberhasilan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai rencana pembelajaran, tetapi juga sebagai media transformasi nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik (Sukmadinata, 2012). Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan Islam harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar mampu menjembatani antara tujuan normatif pendidikan Islam dan tuntutan perkembangan zaman (Muhaimin, 2015).

Manajemen kurikulum pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di satu sisi, kurikulum dituntut untuk mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna membekali peserta didik dengan literasi digital dan keterampilan abad ke-21. Di sisi lain, kurikulum harus tetap menjaga substansi nilai spiritual dan moral Islam agar peserta didik tidak terjebak dalam arus modernisasi yang bersifat materialistik dan sekuler (Azra, 2017; Nata, 2020). Kondisi ini menuntut adanya sinergi yang harmonis antara nilai spiritual dan inovasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual dan inovasi teknologi menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Sinergi antara keduanya diharapkan mampu menghasilkan model kurikulum yang adaptif, berkarakter Islami, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital

(Hamalik, 2014; Muhaimin, 2015). Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep manajemen kurikulum pendidikan Islam, peran nilai spiritual sebagai fondasi, serta strategi integrasi inovasi teknologi menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam di tengah dinamika perkembangan global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai spiritual, serta pemanfaatan inovasi teknologi dalam pendidikan. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap perkembangan kajian yang relevan. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku rujukan, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi daring yang kredibel. Literatur dipilih secara selektif berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan referensi, dengan prioritas pada publikasi sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis pada basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, Garuda, DOAJ, dan *database* jurnal internasional, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi dan mengkaji gagasan utama dari setiap sumber. Proses analisis meliputi pengelompokan konsep, pengklasifikasian tema, serta sintesis temuan untuk menemukan pola dan hubungan antara nilai spiritual dan inovasi teknologi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang berbeda, serta pengecekan konsistensi konsep untuk memastikan validitas hasil kajian.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Terry dan Rue (2014), manajemen kurikulum mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan

internalisasi nilai-nilai keislaman. Muhaimin (2012) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dikelola secara integratif agar mampu mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendidikan umum, yaitu penekanan pada nilai spiritual sebagai landasan seluruh proses pendidikan. Nilai spiritual dalam pendidikan Islam mencakup keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Al-Attas (1993) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia beradab (*insan kamil*), yaitu manusia yang mampu menempatkan ilmu pengetahuan dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar setiap mata pelajaran mengandung dimensi nilai dan moral yang bersumber dari ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Teknologi pendidikan dipahami sebagai pemanfaatan berbagai perangkat dan sistem teknologi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Riyanto (2018), teknologi dalam pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, serta memperluas akses sumber belajar. Dalam pendidikan Islam, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan mata pelajaran keislaman lainnya melalui media digital, video pembelajaran, dan platform e-learning yang inovatif.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa landasan nilai dapat berpotensi menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan karakter menuju sekadar pencapaian kognitif (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menyinergikan inovasi teknologi dengan nilai spiritual. Konsep *value-based learning* menjadi salah satu pendekatan yang relevan, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penanaman nilai moral dan spiritual (Zainuddin, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dan teknologi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Mawardi dan Setiawan (2021) menemukan bahwa kurikulum pendidikan Islam berbasis digital yang dirancang dengan pendekatan nilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara nilai spiritual dan inovasi teknologi bukanlah dua hal yang

bertentangan, melainkan saling melengkapi. Dengan manajemen kurikulum yang tepat, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai dasarnya.

### **Nilai Spiritual sebagai Fondasi Kurikulum Pendidikan Islam**

Nilai spiritual merupakan inti pendidikan Islam yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara moral. Al-Attas (1993) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia beradab yang mampu mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal, sehingga nilai spiritual harus menjadi fondasi utama dalam pengembangan kurikulum. Nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup iman, takwa, dan akhlak mulia yang diinternalisasikan secara holistik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Muhaimin (2012) menyatakan bahwa setiap mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga mendorong pengamalan nilai dalam kehidupan nyata.

Internalisasi nilai spiritual menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai Islam dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Zubaedi (2015) menekankan pentingnya pengaitan materi dengan pengalaman hidup peserta didik untuk efektivitas pendidikan nilai. Selain itu, nilai spiritual berfungsi sebagai landasan etis dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi agar tetap berada dalam koridor nilai ilahiah (Nata, 2014). Dengan menjadikan nilai spiritual sebagai fondasi kurikulum, pendidikan Islam dapat menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Suryadi (2020) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam kurikulum berkontribusi positif terhadap penguatan karakter. Oleh karena itu, nilai spiritual merupakan elemen utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman.

### **Inovasi Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Teknologi tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran dan

pengelolaan kurikulum. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi teknologi membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta memperkaya metode penyampaian materi keislaman. Menurut UNESCO (2019), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan di berbagai jenjang.

Inovasi teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam mencakup pemanfaatan berbagai media digital, seperti e-learning, Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar berbasis internet. Riyanto (2018) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik, baik secara sinkron maupun asinkron. Dalam pendidikan Islam, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Al-Qur'an digital, kajian hadis interaktif, simulasi praktik ibadah, serta diskusi keislaman berbasis platform daring.

Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui pemanfaatan teknologi, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri, melakukan eksplorasi pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendorong pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan proses pencarian ilmu secara aktif dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi tidak lepas dari tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik serta keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di lembaga pendidikan Islam (Suryadi, 2020). Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi intensitas interaksi spiritual dan keteladanan langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, inovasi teknologi harus dirancang secara selektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai spiritual dan etika Islam. Konsep *value-based technology integration* menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan untuk memperkuat nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab moral peserta didik. Menurut Nata (2014), pendidikan Islam harus mampu mengarahkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap berada dalam koridor nilai ilahiah dan kemaslahatan umat. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga media internalisasi nilai.

Evaluasi terhadap inovasi teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga menjadi aspek yang sangat penting. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga pada dampak penggunaan teknologi terhadap sikap religius dan perilaku peserta didik. Penelitian Mawardi dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam berbasis digital yang dirancang dengan pendekatan nilai mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat karakter religius siswa. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum berbasis teknologi perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

### **Sinergi Nilai Spiritual dan Inovasi Teknologi dalam Manajemen Kurikulum**

Sinergi antara nilai spiritual dan inovasi teknologi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan kebutuhan strategis di era digital. Nilai spiritual berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan tujuan, isi, dan proses pendidikan, sementara teknologi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Muhaimin (2012), manajemen kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan identitasnya.

Pada tahap perencanaan kurikulum, sinergi nilai spiritual dan inovasi teknologi diwujudkan melalui penetapan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Kurikulum perlu dirancang dengan memasukkan nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia ke dalam setiap mata pelajaran serta memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016), perencanaan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan. Dalam tahap pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan berbasis nilai (*value-based learning*). Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar berbasis teknologi harus diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai spiritual peserta didik. Zubaedi (2015) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai menuntut adanya keteladanan, pembiasaan, dan refleksi moral yang dapat difasilitasi melalui teknologi secara kreatif dan kontekstual.

Sinergi nilai spiritual dan teknologi juga tercermin dalam strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis peserta didik. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar, berdiskusi, dan melakukan refleksi secara

mandiri maupun kolaboratif. Namun, aktivitas tersebut perlu dibingkai dalam kerangka etika Islam agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Menurut Nata (2014), pendidikan Islam harus mengarahkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pada tahap evaluasi kurikulum, sinergi nilai spiritual dan inovasi teknologi diwujudkan melalui sistem penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif dan keterampilan teknologi, tetapi juga perkembangan sikap religius dan perilaku moral peserta didik. Mawardi dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan portofolio digital, jurnal refleksi daring, dan penilaian autentik berbasis teknologi dapat membantu pendidik dalam menilai capaian spiritual dan akademik secara holistik.

Secara keseluruhan, sinergi nilai spiritual dan inovasi teknologi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum yang dikelola secara sinergis mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki literasi teknologi sekaligus kedalaman spiritual dan integritas moral. Penelitian Suryadi (2020) menegaskan bahwa integrasi nilai dan teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital.

### **Tantangan dan Solusi dalam Implementasi**

Implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual dan inovasi teknologi menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural, kultural, dan pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya pendidik, dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Banyak guru pendidikan Islam yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal. Menurut Suryadi (2020), kesenjangan kompetensi digital pendidik menjadi hambatan serius dalam transformasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Selain kompetensi pendidik, tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, dan sistem pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam penerapan inovasi kurikulum berbasis teknologi antara lembaga pendidikan di perkotaan dan pedesaan. UNESCO (2019) menegaskan bahwa kesenjangan infrastruktur digital masih menjadi persoalan global yang mempengaruhi kualitas dan pemerataan pendidikan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan aspek kultural dan paradigma berpikir. Sebagian pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan Islam masih memandang teknologi sebagai ancaman terhadap nilai spiritual dan tradisi pembelajaran Islam. Kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengurangi interaksi langsung, keteladanan, dan kedalaman spiritual peserta didik sering kali menimbulkan resistensi terhadap inovasi kurikulum. Menurut Nata (2014), resistensi terhadap perubahan umumnya muncul karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi teknologi sebagai sarana, bukan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis berupa peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan pedagogi dan integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran berbasis teknologi. Muhaimin (2012) menekankan bahwa pengembangan profesional guru pendidikan Islam harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian secara terpadu.

Solusi lainnya adalah penguatan kebijakan dan dukungan kelembagaan dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai dan teknologi. Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kebijakan internal yang mendorong inovasi kurikulum, menyediakan fasilitas teknologi secara bertahap, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial dan kepemimpinan pendidikan yang visioner. Selain itu, evaluasi dan pengawasan implementasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Evaluasi tidak hanya menilai aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga dampaknya terhadap penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. Mawardani dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum berbasis teknologi yang berorientasi pada nilai dapat membantu lembaga pendidikan Islam menjaga keseimbangan antara inovasi dan spiritualitas. Dengan pendekatan evaluasi yang tepat, tantangan implementasi dapat diminimalkan dan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Manajemen kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual dan inovasi teknologi merupakan kebutuhan strategis di era digital. Sinergi ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman sekaligus mempertahankan jati diri dan nilai-nilai keislaman. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terintegrasi, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cakap teknologi, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijak.

**REFERENSI**

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mawardi, I. A., & Setiawan, M. (2021). Inovasi kurikulum pendidikan Islam berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 175–190.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, A. (2019). Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.01>
- Riyanto, Y. (2018). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2020). Integrasi nilai spiritual dan teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 33–47.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, M. (2019). Manajemen kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 55–68.
- Zainuddin, M., & Yusuf, M. (2020). Integrasi teknologi dan nilai spiritual dalam pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2), 235–248. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i2.742>
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, S. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 327–339. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.1967>